

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Layanan *Cafe* Literasi Waka 7, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. Layanan *Cafe* Literasi Waka 7 sebagai upaya meningkatkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dengan menyediakan konsep ruang baca yang nyaman dan santai. Perwujudan Layanan *Cafe* Literasi Waka 7 untuk mendukung minat baca masyarakat meliputi sudut ruangan atau lokasi yang strategis, penyediaan koleksi buku bacaan yang beragam, peminjaman koleksi buku, desain ruangan dan prasarana yang menarik, penyediaan menu makanan dan minuman, serta menyediakan wadah masyarakat untuk berkeaktivitas. Upaya tersebut berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi pemustaka.
2. Kendala yang dihadapi *Cafe* Literasi Waka 7 dalam meningkatkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru adalah promosi keberadaan *Cafe* Literasi Waka 7 yang tidak merata, promosi di media sosial tidak rutin dan konsisten, keterbatasan ruang dan fasilitas *cafe* dalam menampung banyak pengunjung, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan budaya literasi, kurangnya promosi koleksi buku dari pustakawan, serta persaingan dengan media digital. Hal ini berdampak pada

minat pemustaka untuk berkunjung serta kurangnya dukungan dari pemustaka untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## **B. Saran**

Saran yang diberikaan untuk Layanan *Cafe* Literasi Waka 7 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengenai upaya meningkatkan minat baca sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yaitu perlu memperluas ruangan *Cafe* Literasi Waka 7 atau memanfaatkan ruang sekitar *cafe* yang belum digunakan seperti area terbuka. Selain itu sediakan lahan parkir tambahan, bisa menjalin kerja sama dengan pemilik lahan untuk menyediakan fasilitas parkir sementara, terutama saat acara tertentu atau hari-hari ramai. Selain itu, di *cafe* literasi perlu mengadakan kegiatan atau acara rutin untuk menghidupkan kegiatan di *cafe*, selain dari acara yang diadakan oleh pengunjung. Pustakawan hendaknya lebih berinteraksi dengan pemustaka, misalnya sosialisasi layanan *cafe* atau merekomendasikan buku bacaan secara langsung kepada pemustaka, memaksimalkan *platform* digital secara rutin untuk mempromosikan keberadaan *cafe* literasi dan sosialisasi secara *offline* agar memperluas jangkauan audiens, serta perlu menambahkan menu makanan dan minuman di *cafe* dengan bekerja sama UMKM lokal untuk menyediakan variasi menu tanpa harus menambah beban operasional *cafe*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk melanjutkan penelitian mengenai upaya meningkatkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, baik itu dari Layanan *Cafe* Literasi

Waka 7 maupun program lainnya. Selain itu, disarankan untuk menambah subjek penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.